

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Dampak globalisasi sangat dirasakan oleh para pelaku ekonomi di Indonesia. Para pelaku ekonomi tersebut adalah Badan Usaha milik Negara (BUMN), Swasta dan Koperasi. Diera globalisasi ini koperasi harus mampu bersaing dengan badan usaha lainnya karena dalam persaingan usaha sudah semakin ketat dan perkembangan teknologi yang semakin canggih. Koperasi merupakan badan usaha yang beranggotakan orang-orang yang memiliki tujuan yang sama untuk mencapai ekonomi yang lebih baik lagi. Koperasi juga menjunjung asas kekeluargaan dimana sesama anggota koperasi harus saling membantu.

Organisasi koperasi, anggota memiliki peran penting, yakni sebagai pemilik sekaligus pelanggan (Rully Indrawan, 2013:12). Hal ini yang menjadi ciri khas atau yang membedakan koperasi dengan badan usaha lainnya karna dalam koperasi anggota merupakan hal utama yang diperhatikan dalam menjalankan usahanya. Adapun jenis Koperasi jika dilihat berdasarkan pendekatan lingkup usaha. Menurut Ramudi Ariffin (2003:32) koperasi suatu usaha *single purpose* adalah Koperasi yang berkiprah di dalam suatu lingkup usaha, koperasi suatu usaha *Mmulti purpose* adalah Koperasi yang berkiprah pada lebih dari satu lingkup usaha.

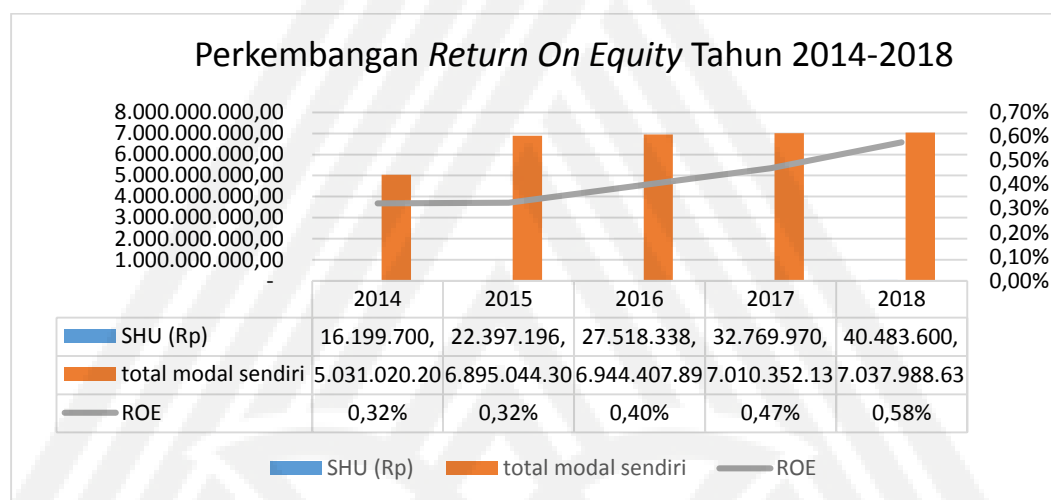
Koperasi yang aktif di Indonesia salah satunya yaitu Koperasi Produsen Tempe Tahu Indonesia (KOPTI) Kota Bandung. KOPTI Kota Bandung termasuk Koperasi fungsional *multi purpose* (banyak usaha), karena KOPTI Kota Bandung memiliki beberapa jenis unit usaha. Adapun unit usaha KOPTI Kota Bandung yaitu :

- 1) Usaha Perdagangan Kedelai, merupakan penjualan atau penyaluran kedelai kepada anggota dan calon anggota serta mempunyai lima unit pelayanan yaitu di Bojongloa, Cibolerang, Sukahaji, Antapi, dan Gudang Kopti Kota Bandung.
- 2) Usaha Perdagangan non Kedelai yaitu Pengadaan ragi tempe, kerjasama pemanfaatan gor, Kerjasama Pemanfaatan bangunan di Antapani, Kerjasama Pabrik Tahu di Jl. Terusan Suryani, kerjasama pemanfaatan pabrik tempe, kerangkeng gilingan tahu di Cibolerang.
- 3) Usaha Simpan Pinjam.

KOPTI Kota Bandung yang disahkan dengan Akta Pendirian Nomor: Badan Hukum/BH/PAD/KWK-10/XII tanggal 5 september 1997 yang berada di Jl. Babakan Ciparay No.305 Bandung 40232. Pada saat ini KOPTI Kota Bandung memiliki jumlah 580 anggota.

Berdasarkan unit-unit usaha yang dijalankan KOPTI Kota Bandung, maka dalam menjalankan unit-unit koperasi harus melihat kemampuan kinerja keuangan dan perlu alat pengukuran yang dapat digunakan yaitu digunakannya analisis rasio melalui profitabilitas yaitu untuk mengukur kemampuan koperasi menghasilkan laba atau sisa hasil usah koperasi, salah satu jenisnya yaitu *Return On Equity* (ROE). *Return on Equity* atau bisa disebut juga rentabilitas modal sendiri. Menurut Agus Harjito dan Martono (2014:19) rentabilitas modal sendiri yaitu difokuskan pada kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dibandingkan dengan modal sendiri yang digunakan untuk memperoleh laba. Hal ini sesuai dengan koperasi, karena koperasi juga menghasilkan sisa hasil usaha dari usaha yang dijalanannya berasal dari modal sendiri.

Maka dari itu dilakukan perhitungan *Return On Equity* yang dimiliki KOPTI Kota Bandung selama lima periode terakhir sebagai berikut :



**Gambar 1.1 Perkembangan *Return on Equity* (ROE) KOPTI Kota Bandung Tahun 2014-2018**

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan Gambar 1.1 *Return On Equity* Kopti Kota Bandung mengalami peningkatan setiap tahunnya yaitu pada tahun 2014 *Return On Equity* KOPTI Kota Bandung mendapatkan 0,32% sampai pada tahun 2018 *Return On Equity* KOPTI Kota Bandung mendapatkan 0,58% namun kenaikan ini tidak bisa mencapai sampai 1%. *Return On Equity* kecil mungkin saja karena modal sendirinya, penggunaan aktiva, pinjaman atau kewajiban yang dimiliki. Jika melihat kriteria penilaian menurut peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia No.06/Per/M.KUKM/2006, *Return On Equity* berada dikondisi sangat tidak sehat karena berada dibawah 3%. *Return On Equity* dikatakan sehat apabila memiliki nilai lebih dari sama dengan 21%.

Berdasarkan perkembangan *Return On Equity* di KOPTI Kota Bandung, maka koperasi harus mampu mempertahankan posisinya dalam persaingan ekonomi

yang dapat berpengaruh terhadap keadaan keuangan koperasi. Kinerja keuangan koperasi perlu dilakukan untuk melihat kemampuan koperasi dalam mencapai tujuan yaitu meningkatkan kesejahteraan anggota serta kemampuan untuk membayar utang menurut (Hendar, 2010 : 198). *Return On equity* di KOPTI Kota Bandung kecil seperti yang telah dikemukakan sebelumnya mungkin saja terjadi karna modal sendiri, penggunaan aktiva dan modal pinjaman atau kewajiban maka dengan itu akan dilihat dari rasio likuiditas, rasio aktivitas dan leverage.

Rasio likuiditas merupakan kemampuan untuk melihat koperasi dalam membayar kewajiban jangka pendek, salah satu jenis rasionya yaitu *current ratio*. Rasio aktivitas biasanya dilakukan untuk melihat perputaran aktiva yang dapat menghasilkan kas dimana salah satu rasio yang digunakan yaitu perputaran aset (TATO). Rasio *leverage* yaitu kemampuan koperasi dalam membayar semua kewajibannya, salah satu jenisnya yaitu *Debt equity ratio*. Analisis rasio keuangan saling berkaitan sesuai dengan pendapat Brigham dan Houston (2001:89) bahwa profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan. Rasio profitabilitas akan menunjukkan kombinasi efek dari likuiditas, manajemen aktiva dan utang pada hasil-hasil operasi. Dengan itu bahwa *return on equity* menunjukkan berkaitan dengan likuiditas, aktivitas, dan *leverage*.

*Return On Equity* atau rentabilitas modal sendiri di KOPTI sangat kecil. Dimana manfaat ekonomi anggota tidak langsung itu dilihat dari jumlah SHU yang diperoleh anggota, Jika SHU yang diperoleh anggota besar kemungkinan pelayanan yang diberikan koperasi sudah maksimal salah satu pelayanan koperasi

bisa dilihat dari sisi harga yang diberikan koperasi harus berbeda dengan non koperasi. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Ramudi Ariffin (2013:52) memberikan dampak manfaat ekonomi koperasi diukur dari selisih nilai-nilai antara nilai pelayanan dari koperasi dibandingkan dengan nilai pelayanan dari pasar diluar koperasi.

Adapun hasil penelitian serupa telah banyak dilakukan tetapi terdapat perbedaan pendapat, menurut Asri Nur Wahyuni dan Suryakusuma (2018) variabel likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas secara simultan berpengaruh signifikan. Secara parsial likuiditas dan aktivitas berpengaruh positif, sedangkan solvabilitas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Menurut Hajar Lailatul Mufidah dan Devi Farah Azzizah (2018) adanya pengaruh signifikan *Total turnover asset*, *Debt Equity Ratio*, terhadap *Return On equity*. Menurut Adityo Joko Pratomo (2017) *Current ratio* dan *Debt equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On equity*. Menyikapi perbedaan hasil penelitian tersebut dan telah mengetahui fenomena yang terdapat pada KOPTI Kota Bandung, serta di dukung oleh beberapa teori dan hasil penelitian, sehingga penulis tertarik untuk mengambil judul :

**“ANALISIS LIKUIDITAS, AKTIVITAS, LEVERAGE DAN KAITANNYA DENGAN PROFITABILITAS DAN MANFAAT EKONOMI ANGGOTA”**

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya dan mengacu kepada judul yang telah dipilih oleh peneliti, maka dapat dijelaskan permasalahan yang akan dibahas sebagai berikut :

1. Bagaimana perkembangan rasio likuiditas, aktivitas dan leverage, pada KOPTI Kota Bandung.
2. Bagaimana kaitannya likuiditas dengan profitabilitas pada KOPTI Kota Bandung
3. Bagaimana kaitannya aktivitas dengan profitabilitas pada KOPTI Kota Bandung
4. Bagaimana kaitannya leverage dengan profitabilitas pada KOPTI Kota Bandung
5. Bagaimana manfaat ekonomi pada KOPTI Kota Bandung. pada KOPTI Kota Bandung

### **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

Maksud penelitian ini untuk mengetahui profitabilitas di KOPTI Kota Bandung bisa kecil kemudian dilihat dari likuiditas, aktivitas, leverage dan manfaat ekonomi bagi anggota. Adapun Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Untuk menganalisis kondisi perkembangan likuiditas, aktivitas dan leverage di KOPTI Kota Bandung
2. Untuk mengetahui likuiditas, aktivitas dan leverage kaitannya dengan pada Profitabilitas di KOPTI Kota Bandung
3. Untuk mengetahui manfaat ekonomi anggota yang diberikan koperasi untuk anggota.

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini memiliki kegunaan untuk mengetahui memperoleh informasi yang bermanfaat bagi aspek pengembangan ilmu dan aspek gunalaksana.

#### **1. 4.1 Kegunaan Teoritis**

- a) Kepentingan ilmu pengetahuan pengetahuan pada umumnya hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan mengenai analisis rasio keuangan dan manfaat ekonomi bagi anggota.
- b) Peneliti lainnya, yaitu diharapkan dengan dilakukannya penelitian semoga dapat dijadikan referensi dan memberi pemikiran untuk penelitian selanjutnya.

#### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, masukan dan manfaat baik pengurus, karyawan, manajer dan semua pihak yang berwenang dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber dalam pengembangan bagi KOPTI Kota Bandung.

IKOPIN